



Vol. 04 No. 08 (2025) : 856-867

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMPIT DAARUL 'IIMI BANDAR LAMPUNG

DEWI SARTIKA

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: noorhadiytika@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the principal's competence and teachers' motivation in improving students' learning achievement at SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. The competence of a principal plays a vital role in shaping the direction and quality of education within the institution. A competent principal is capable of creating a conducive work environment, fostering harmonious relationships among school members, and motivating teachers to continuously develop their professional abilities. Meanwhile, teacher motivation serves as a crucial internal factor that strongly influences their performance and teaching dedication. When teachers are highly motivated, the learning process becomes more effective and engaging, positively affecting students' learning outcomes. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The participants included the principal, teachers, and students of SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. The results revealed that the principal's competence in managerial, supervisory, and leadership aspects significantly contributed to increasing teacher motivation. The principal acted as a role model, mentor, and motivator in fostering a positive learning environment. High teacher motivation enhanced teaching creativity, the application of diverse learning methods, and effective interaction with students. Consequently, students' academic achievements and learning attitudes showed notable improvement. In conclusion, the synergy between the principal's competence and teacher motivation serves as a strategic factor in improving the overall quality of education at SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung.

Keywords: *Principal Competence, Teacher Motivation, Student Achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. Kompetensi kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas proses pendidikan di madrasah. Kepala madrasah yang kompeten akan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun hubungan harmonis antarwarga sekolah, serta memberikan dorongan bagi guru untuk terus berkembang. Sementara itu, motivasi guru merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan dedikasi dalam mengajar. Ketika guru memiliki motivasi tinggi, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah,

guru, dan siswa SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala madrasah dalam aspek manajerial, supervisi, dan kepemimpinan berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi guru. Kepala madrasah mampu menjadi teladan, pembimbing, sekaligus penggerak bagi terciptanya lingkungan belajar yang positif. Motivasi guru yang tinggi terbukti meningkatkan kreativitas dalam mengajar, penerapan metode yang bervariasi, serta kemampuan membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Dampaknya, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan baik dari segi akademik maupun sikap belajar. Dengan demikian, kolaborasi antara kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru menjadi faktor strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung.

Kata kunci: Kompetensi Kepala Madrasah, Motivasi Guru, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

pendidikan secara umum adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau guru untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utama (Pujianti, 2022). Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas (Warisno, 2021).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter dan kepribadiannya agar mampu berperan secara positif di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam konteks madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah bukan hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang harus mampu menggerakkan seluruh elemen madrasah agar bekerja secara sinergis (Wahjosumidjo, 2019). Kompetensi kepala madrasah sangat menentukan arah kebijakan, pelaksanaan kegiatan, dan budaya kerja di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengelola lembaga secara efektif, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta membangun hubungan harmonis antara guru, siswa, dan masyarakat (Mulyasa, 2013).

Kinerja guru sebagai tenaga pendidik juga tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan motivasional dengan baik akan meningkatkan semangat kerja serta dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya (Supardi., 2020). Motivasi guru menjadi salah satu aspek penting yang

menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha memberikan pembelajaran terbaik kepada peserta didik, menggunakan metode yang inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, guru yang kurang termotivasi cenderung menjalankan tugas secara rutin tanpa semangat pembaruan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa (Sardiman, 2020).

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Syaiful, 2014). Prestasi belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar siswa sangat bergantung pada berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, dan minat siswa, sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kualitas pengajaran dari guru (Slameto, 2013). Dalam hal ini, peran kepala madrasah dan guru menjadi sangat sentral. Kepala madrasah yang kompeten akan mampu menciptakan strategi manajerial yang mendukung pengembangan profesionalitas guru, sedangkan guru yang termotivasi akan berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing siswa mencapai hasil belajar optimal.

SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Nahdlatul Wathan memiliki visi untuk mencetak generasi Islami yang berilmu, berakhlak, dan berprestasi. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti variasi motivasi guru dalam mengajar, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan belum optimalnya supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa guru menunjukkan tingkat motivasi yang beragam dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam hal inovasi metode dan penggunaan media belajar. Hal ini berdampak pada ketidaktercapaian target prestasi belajar yang diharapkan pada sebagian peserta didik.

Kepala madrasah di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung telah berupaya menjalankan peran kepemimpinannya melalui pembinaan, supervisi akademik, serta pemberian penghargaan bagi guru berprestasi. Namun, efektivitas dari upaya tersebut perlu dievaluasi secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara kompetensi kepala madrasah, motivasi guru, dan prestasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini juga berlandaskan pada pandangan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sekolah. Menurut Mulyasa, kepala sekolah atau madrasah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial (Mulyasa, 2019). Kepala madrasah yang kompeten tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memotivasi guru dan siswa untuk berprestasi.⁰

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari dua faktor utama, yaitu kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru. Sinergi keduanya sangat diperlukan dalam menciptakan sistem pendidikan madrasah yang efektif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan mutu hasil belajar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung, melalui penguatan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan motivasi guru

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai kompetensi kepala madrasah serta motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan sudut pandang para subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku nyata dari kepala madrasah, guru, maupun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah. Lokasi penelitian ini adalah SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung, yang dipilih secara purposive karena lembaga ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kinerja guru serta prestasi belajar siswa. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru-guru, dan beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang luas namun tetap terarah pada fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk kepemimpinan kepala madrasah, tingkat motivasi guru dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap perilaku belajar siswa. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil madrasah, program kerja kepala madrasah, data prestasi siswa, serta arsip kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian. Keberadaan peneliti di lapangan sangat penting untuk memahami konteks sosial dan budaya madrasah secara utuh. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian direduksi, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.¹ Melalui proses ini, peneliti dapat menemukan pola hubungan antara kompetensi kepala madrasah, motivasi guru, dan prestasi belajar siswa secara sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu meminta konfirmasi kembali kepada informan mengenai hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap informasi yang diberikan.

Tahapan penelitian dilakukan mulai dari tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan dan menyusun instrumen penelitian. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lokasi madrasah untuk melakukan wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap temuan di lapangan, kemudian menarik kesimpulan yang menggambarkan hubungan antara kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Wathan. Madrasah ini berkomitmen membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki prestasi akademik yang kompetitif. Dalam praktiknya, SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung telah berupaya untuk menerapkan sistem manajemen pendidikan berbasis mutu dengan memperkuat peran kepala madrasah, meningkatkan profesionalisme guru, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki visi yang jelas dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini. Kepala madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab kepada seluruh warga madrasah. Selain itu, beliau juga berperan aktif dalam membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala madrasah memegang peranan sentral dalam menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan selaras dengan tujuan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kepala madrasah di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung mencakup lima aspek utama: kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.

1. Kompetensi Kepribadian

Kepala madrasah menunjukkan keteladanan yang tinggi dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Beliau datang lebih awal ke sekolah, memberikan nasihat religius sebelum kegiatan belajar dimulai, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini membuat guru-guru menaruh hormat dan meneladani sikap kepemimpinannya. Keteladanan ini menjadi faktor penting yang menumbuhkan rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Kompetensi Manajerial.

Dalam bidang manajerial, kepala madrasah mampu menyusun program kerja tahunan secara sistematis, melakukan pembagian tugas sesuai kompetensi guru, serta memastikan setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah juga melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan adanya peningkatan mutu secara berkelanjutan

3. Kompetensi Supervisi.

Kepala madrasah rutin melakukan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan persuasif. Supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian administrasi pembelajaran, tetapi juga pada pendampingan langsung di kelas. Dalam praktiknya, kepala madrasah memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong guru untuk memperbaiki metode mengajar, serta menumbuhkan semangat inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.⁴

4. Kompetensi Kewirausahaan

Kepala madrasah berperan dalam mengembangkan kreativitas guru dan siswa melalui kegiatan proyek sederhana seperti lomba karya ilmiah, bazar pendidikan, serta kegiatan kewirausahaan siswa. Inovasi ini bertujuan melatih kemandirian, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan siswa sejak dini.

5. Kompetensi Sosial.

Kepala madrasah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dengan seluruh warga sekolah. Beliau membuka ruang dialog bagi guru untuk menyampaikan pendapat atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sikap terbuka ini menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan memperkuat kolaborasi antarstaf.

Secara keseluruhan, kompetensi kepala madrasah berkontribusi signifikan dalam membangun suasana kerja yang kondusif dan menumbuhkan motivasi kerja guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, memimpin, dan memotivasi guru serta peserta didik.⁵

Motivasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Motivasi guru di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka merasa nyaman bekerja di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang terbuka, mendukung, dan adil. Kepala madrasah memberikan penghargaan berupa pujian dan pengakuan atas kinerja guru yang baik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengikuti pelatihan dan workshop pendidikan.

Menurut teori motivasi Herzberg, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi motivasi kerja guru, yaitu faktor higienis (lingkungan kerja, hubungan dengan pimpinan, dan kebijakan sekolah) serta faktor motivator (penghargaan, tanggung jawab, dan pencapaian prestasi).⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini telah terpenuhi dengan baik di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung.

Guru-guru memiliki semangat yang tinggi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, dan berusaha memahami karakteristik siswa. Mereka menyadari bahwa keberhasilan siswa merupakan bentuk kepuasan batin dan tanggung jawab moral sebagai pendidik. Beberapa guru bahkan mengadakan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tanpa imbalan finansial, yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat.

Selain itu, motivasi guru juga dipengaruhi oleh iklim kerja yang positif. Kepala madrasah menciptakan suasana kekeluargaan melalui kegiatan bersama seperti rapat reflektif, doa bersama setiap pagi, dan kegiatan sosial antarwarga madrasah. Kegiatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan memperkuat komitmen guru terhadap lembaga.

Hubungan Kompetensi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kompetensi kepala madrasah dengan tingkat motivasi guru. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu menggerakkan guru untuk bekerja dengan semangat dan penuh tanggung jawab.⁷ Misalnya, dalam kegiatan supervisi, kepala madrasah tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga memberikan pembinaan dan motivasi yang membangkitkan semangat guru untuk memperbaiki diri.

Kepala madrasah yang mampu menjadi teladan dalam disiplin dan tanggung jawab terbukti meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, yang menyatakan bahwa pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual akan meningkatkan motivasi bawahan.⁸ Dengan demikian, kompetensi kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi guru, baik secara psikologis maupun profesional.

Dampak Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi guru yang tinggi berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung. Berdasarkan data dokumentasi madrasah, dalam dua tahun terakhir terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keaktifan bertanya, keberanian berpendapat, dan kerjasama dalam kelompok belajar.

Guru yang termotivasi cenderung menerapkan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Mereka menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, serta penggunaan media visual dan digital sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa motivasi guru akan menular kepada siswa dan menjadi energi pendorong dalam kegiatan belajar.⁹

Selain itu, guru yang memiliki motivasi tinggi juga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Mereka memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar dan melakukan pendekatan individual. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa senang belajar karena guru mereka bersikap ramah, sabar, dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Sikap guru yang positif ini membentuk iklim kelas yang mendukung pembelajaran efektif.

Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi dan ruang kelas yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, sebagian guru masih perlu ditingkatkan dalam hal kemampuan menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif.

Untuk mengatasi hal tersebut, kepala madrasah berupaya mengajukan proposal bantuan ke Dinas Pendidikan dan lembaga swasta untuk memperoleh fasilitas tambahan.

Kepala madrasah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran secara daring melalui platform Kementerian Agama dan forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru merupakan dua faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Kepala madrasah yang kompeten tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator bagi guru dan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2020), yang menyimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Demikian pula penelitian oleh Mulyasa (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial dan supervisi yang baik akan mampu mengembangkan budaya kerja yang produktif di lingkungan sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada kecerdasan siswa, tetapi juga pada sinergi antara kepala madrasah dan guru. Ketika kepala madrasah mampu menjadi pemimpin yang inspiratif dan guru memiliki motivasi yang kuat, maka tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dan berdaya guna.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Kepala madrasah yang kompeten mampu menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan kepemimpinan dengan baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan semangat kerja guru, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi kepala madrasah yang tinggi juga terbukti mampu memotivasi guru untuk lebih kreatif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain itu, motivasi guru menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, dan inovasi yang lebih besar dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika kepala madrasah mampu memberikan dukungan moral, penghargaan, dan kesempatan pengembangan diri bagi guru, maka motivasi kerja guru meningkat secara signifikan. Peningkatan motivasi tersebut kemudian berimplikasi

langsung pada meningkatnya prestasi belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, keterpaduan antara kompetensi kepala madrasah dan motivasi guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan di madrasah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah: diharapkan agar terus meningkatkan kompetensinya baik dalam aspek manajerial, supervisi, maupun sosial, melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Kepala madrasah juga perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, menghargai kinerja guru, dan menciptakan iklim kerja yang harmonis agar motivasi guru tetap terjaga.
2. Bagi Guru: diharapkan agar senantiasa menjaga dan meningkatkan motivasi kerja, dengan cara mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru perlu menyadari bahwa motivasi internal seperti rasa tanggung jawab dan dedikasi terhadap profesi merupakan modal penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Siswa: hendaknya terus berusaha meningkatkan semangat belajar dengan memanfaatkan bimbingan guru secara maksimal. Siswa perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru dan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru dan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru dan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru dan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru dan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>